

**PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBINAAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP IT DAARUL ILMU BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RENNA OKTAVIA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT DAARUL ILMU BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**RENNA OKTAVIA SARI**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan shalat berjamaah sebagai bentuk pembinaan karakter peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Shalat berjamaah sebagai pembinaan karakter religius yang ada di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data diambil dari angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka aktivitas ibadah dapat berjalan dengan kondusif, dihayati akan menjadi kebiasaan yang dapat memupuk karakter religius dalam diri peserta didik kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Shalat berjamaah, Pembinaan, Karakter Religius

**PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBINAAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP IT DAARUL ILMU BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Oleh**

**RENNA OKTAVIA SARI**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH SHALAT BERJAMAAH  
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP IT DAARUL ILMI BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

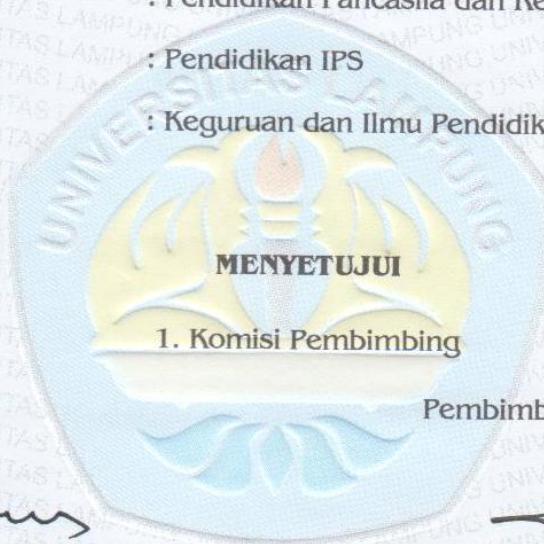
Nama Mahasiswa : **Renna Oktavia Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413032053

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

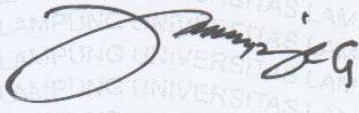
  
**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**  
NIP 19611214 199303 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan IPS

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002



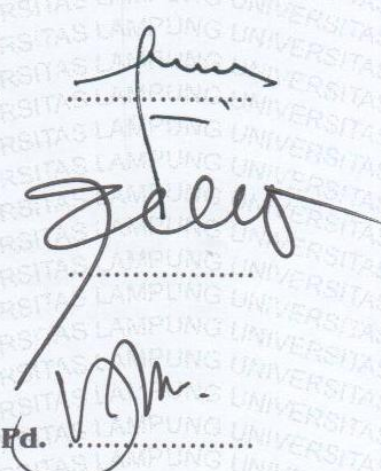
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

**Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Renna Oktavia Sari  
NPM : 1413032053  
Prodi/Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2018

  
Renna Oktavia Sari  
NPM 1413032053

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 26 Oktober 1996. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Karim dan Ibu Suanah.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 7 Metro, diselesaikan tahun 2008. Pendidikan lanjutan tingkat pertama di SMPN 9 Metro diselesaikan tahun 2011. Kemudian Pendidikan menengah atas di SMA Kartikatama Metro dan selesai pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri Lampung pada tahun 2014 sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selama kuliah, penulis mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun di Tingkat Universitas Lampung. Penulis pernah menjadi Anggota Komisi II Administrasi dan Keuangan DPM FKIP Unila Tahun 2016, selanjutnya menjadi Kepala Dinas Pendidikan BEM FKIP Unila 2017, Menjadi Kepala Bidang Perempuan serta Sekretaris Kaderisasi di KAMMI Unila (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) pada tahun 2016-2018.



## **MOTTO**

**“Jagalah Shalat mu. Karena ketika kamu kehilangannya, kamu akan kehilangan yang lainnya” (Umar Bin Khatab)**

**“Doa Ibu adalah Sumber Kekuatan yang Luar Biasa Untuk Kamu.”  
(Renna Oktavia Sari)**



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sedeharnaku ini Kepada:*

- 1) *Kepada Allah Swt, sebagai wujud bersyukurya aku atas segala kesulitan dan kemudahan yang ia berikan sebagai pembelajaran hidup ku.*
- 2) *Kedua Orang Tuaku, yang telah membimbingku dari kecil sampai kini dewasa, yang selalu sabar dengan segala tingkah ku yang terlalu banyak menyusahkan mereka. Mereka telah banyak memberikan dukungan baik moril dan materil, yang tak dapat ku hitung satu demi satu kebaikan yang mereka berikan, serta terus berjuang tak kenal lelah untuk melihat kesuksesan anaknya. Semoga Allah berikan kasih sayang nya kepada kedua orangtua ku yang luarbiasa ini.*
- 3) *Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.SI selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd, selaku Pembahas I, terimakasih atas masukan, saran dan kritiknya kepada penulis.
9. Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembahas II, terimakasih atas masukan, saran dan kritiknya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung
12. Ibu Afni, S.Pd selaku Kepala SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis
13. Terimakasih pada Wakil Kurikulum bapak Arif Ageng Sanjaya dan Ibu Nina yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian di sekolah serta memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsinya.

14. Terimakasih kepada peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
15. Teman-teman Angkatan PPKN 2014 yang tak bisa disebutkan satu-persatu. Kalian semua tak akan terlupa, terimakasih telah kebersamai dalam suka maupun duka selama ini.
16. Terimakasih kepada sahabatku Onie Agustin yang sudah mendukung dan memotivasi penulis serta teman terdekat ku di PPKN 14 yaitu Maratus Sholekhah , Risna Wati, Rezki Afrilia yang selalu menasehati dengan kata-kata bijaknya. Terimakasih kalian teman yang menemani dalam suka maupun duka, memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan dan memarahi penulis apabila terlalu santai. Terimakasih juga untuk Siti Khotimah, Septa Oviani, Hadera dan Ambar kalian ciwi-ciwi PPKn yang never forget.
17. Terimakasih untuk Keluarga Kabinet Kebanggaan Bersama BEM FKIP Unila 2017 semoga kalian selalu dalam kasih sayang Allah swt yaitu Kak Dani Windarto, Jamaludinsyah, Aprilia Istikawati, Tri Yulia Ningrum, Hanani Muna A, Mustofia R, Rantika, Khusnul Khotimah, Maury, Zara Paradita, Devisa Gita A, Fajar Agung, Sulistyaningrum, M. Ali Hanafi, Diah Ambar S, Ratu Farisa, Kak Arsyad, dan Zulaikah.
18. Terimakasih untuk keluarga KAMMI Komisariat Unila 2017-2018 atas dukungan dan cerita panjangnya. Muhammad Fauzul Adzim, Joko Santoso, Sariani, Arini Khairah Mujahidah, Ridwansyah, Hadiyan R, Fitaqi Al Mada, Ana Zuhria, Mba Inayah Sari, Titin Kurniawati, Syahrul Fatah, Elyas Yahya, Yuda, Doni Ardiansyah, Abdirrohman, Hana Syahla,



Eka Tri Wahyuni, Adila Shobariyah, Fitri ani, Fitria, Sulistyaningrum,  
Arum Sage Cani.

19. Sahabat kosan Ceti Noer Safitri, Mentari Panca Rahayu, Riska Wijayanti,  
Maria, Rudi, Mb Linda, Anggun, Ketut, Riza, Putri, Tiyas, Adik-adik  
kosan Tercinta Inke Rengganis, Vinda A, Munawarah, Asih, Diana, Tika,  
Khumairoh, dan Tamimah

20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah  
banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman  
berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan  
masih banyak kekurangan baik dari penyampaian maupun

kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat  
penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa datang. Penulis juga  
berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna bagi kita semua.

Aamiin

Bandar lampung, April 2018

**Renna Oktavia Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SANWANCANA.... ..</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. ....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	9
2. Subjek Penelitian .....	9
3. Objek Penelitian .....	9
4. Ruang Lingkup Wilayah .....	10
5. Waktu Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Shalat Berjamaah.....	11
a. Definisi Sholat dan Sholat Berjamaah.....	11
b. Kedudukan Shalat dalam Agama Islam .....	13
c. Dalil Disyariatkannya Shalat.....	14
d. Anjuran Shalat Berjamaah .....	16
e. Syarat-syarat Shalat jamaah .....	18
2. Pembinaan Karakter .....	20
a. Pengertian Pembinaan .....	20
b. Pembinaan Karakter Bangsa .....	21
c. Pengembangan Karakter Bangsa dengan Pembinaan ..	22
d. Strategi Pengembangan Karakter Bangsa.....	23
3. Karakter Religius.....	27
a. Pengertian Nilai Religius. ....	27
b. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Religius .....	30

c. Penanaman Nilai-nilai Religius di sekolah .....	32
B. Kerangka Pikir .....	38
C. Hipotesis .....	40
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel.....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel Penelitian.....	44
D. Definisi Konseptual, Definisi Operasional	
2. Definisi Konseptual.....	44
3. Definisi Operasional.....	45
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Teknik Pokok.....	46
2. Teknik Penunjang.....	47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	49
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Langkah-langkah Penelitian.....	54
1. Persiapan Penelitian.....	54
2. Penelitian Pendahuluan .....	55
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	56
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	57
1. Analisis Validitas Angket.....	57
2. Analisis Reliabilitas.....	57
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung	62
2. Kondisi Sekolah .....	63
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa .....	64
D. Deskripsi Data .....	65
1. Pengumpulan Data.....	65
2. Penyajian Data.....	65
E. Pembahasan.....	108
<b>V. HASIL KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	122

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. Data Jumlah Populasi penelitian SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung .....	42
Tabel 4. Jumlah Sampel Peserta Didik SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.....	43
Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas ...	43
Tabel 6. Interpretasi terhadap kuatnya pengaruh .....	53
Tabel 7. Hasil Uji Coba Angket Ganjil Kepada Peserta Didik.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Coba Angket Genap Kepada Peserta Didik .....	59
Tabel 9. Distribusi antara Item Soal Ganjil (X) dengan Item Genap (Y).....	60
Tabel 10. Sarana Dan Prasarana SMP IT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.....	64
Tabel 11. Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.....	64
Tabel 12. Distribusi Hasil Angket Indikator Keikutsertaan .....	66
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Keikutsertaan .....	68
Tabel 14. Distribusi Hasil Angket Indikator Ketertiban .....	70
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Ketertiban.....	72
Tabel 16. Distribusi Hasil Angket Indikator Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana .....	77
Tabel 18. Penyajian Hasil Data Variabel X .....	79
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Variabel X .....	82
Tabel 20. Distribusi Hasil Angket Indikator Keyakinan.....	83
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Keyakinan .....	86
Tabel 22. Distribusi Hasil Angket Indikator Penghayatan.....	87



Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Penghayatan .....	90
Tabel 24. Distribusi Hasil Angket Indikator Pengamalan.....	92
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Pengamalan .....	94
Tabel 26. Penyajian Hasil Data Variabel Y .....	97
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y .....	100
Tabel 28. Kontingensi Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Pembinaan Karakter Religius.....	102
Tabel 29. Daftar Kontingensi Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Pembinaan Karakter Religius .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Surat Keterangan Rencana Judul .....	123
2.	Surat Keterangan Dekan FKIP UNILA .....	124
3.	Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	125
4.	Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	126
5.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan...	127
6.	Surat Izin Penelitian.....	131
7.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	132
8.	Kisi-Kisi Angket.....	133
9.	Angket Penelitian.....	134
10.	Tabel Distribusi Hasil Angket.....	135

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan bahwa telah terjadi problema moral dan karakter pada generasi muda. Kondisi generasi muda sangat memprihatinkan, berapa banyak maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi. Mulai dari tawuran antar pelajar, tersandung jaringan narkoba, baik pengedar maupun pengguna, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pencurian, hingga tindakan asusila. Permasalahan ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal ini jelas sangat membahayakan bagi generasi muda.

Generasi muda ialah asset negara yang harus di didik dan dijaga dengan baik. Merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan disuatu negara. Apa yang akan terjadi apabila pemimpin tidak memiliki moral dan karakter baik. Kemungkinan yang terjadi yaitu kepemimpinannya akan memburuk. Contohnya berapa banyak kasus korupsi oleh pejabat Negara yang menelan berapa Triliun uang negara, yang ini sangat merugikan bangsa dan negara. Mengenai hal ini, publik indonesia sudah mengetahui berapa jumlah para



pejabat yang melakukan perbuatan tidak terpuji ini dan sudah diproses oleh Komite Pemberantasan Korupsi (KPK).

Sebenarnya, apa yang menyebabkan generasi muda saat ini lambat tahun semakin mengalami kemerosotan moral dan karakter. Hal ini pasti menjadi pertanyaan banyak pihak yang menyadari dan merasakan pentingnya *problema* ini, dan perlu nya ikut andil dalam mengatasi masalah ini. Hal ini bisa jadi, karena faktor dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (eksternal). Faktor internal individu yaitu lemahnya kontrol diri, dimana perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja, yang tidak dibarengi dengan pembekalan agama sejak dini akan mudah terbawa pada hal-hal negatif. Selain itu, faktor eksternal yaitu, keluarga dan perceraian orang tua (*Broken Home*). Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Serta orang tua tidak bisa menjadi teladan yang baik maka anak pun akan meniru tingkah laku kedua orang tuanya.

Faktor lain yang berasal dari luar diri remaja (eksternal) yaitu, masuknya IPTEK sangat dirasakan saat ini, yang tidak dibarengi dengan penggunaan yang bijak maka akan membawa pengaruh negatif pada seseorang terlebih bagi remaja. Media sosial menjadi sarana untuk mengakses situs yang tidak pantas seperti pornografi, *Human Trafficking*, perjudian, dan sebagainya. Selain itu faktor lainnya, yaitu teman sebaya yang tidak baik akan membawa pengaruh yang buruk bagi remaja, karena ia sedang proses mencari jati diri sehingga apabila teman yang memiliki ahlak atau perilaku yang buruk, ia akan mudah

terpengaruh. Selanjutnya, gaya hidup yang tidak baik seperti hedonisme atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan materi adalah tujuan utama hidup. Banyak dikalangan remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura serta berusaha untuk meraih kesenangan dengan menghalalkan berbagai cara hingga keluar dari nilai-nilai norma.

Begitu mirisnya melihat permasalahan moral dan karakter generasi muda saat ini, maka perlu adanya tindakan Preventif dan Represif dari berbagai pihak yang dapat berperan membentuk karakter generasi muda. Pertama adalah peran keluarga, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan selanjutnya yaitu peran dari sekolah. Keluarga merupakan komponen yang lebih dekat dengan anak-anaknya, serta kedua orang tua dapat memberikan arahan kepada si anak mengenai tentang cara bersikap maupun berperilaku sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat, dimana orang tua dapat memberikan teladan dan nasehat yang baik untuk anaknya, sehingga sang anak dapat memiliki karakter yang baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

Setelah keluarga ada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, membina, dan membentuk karakter pribadi peserta didik. Sebuah karakter atau ahlak yang baik tidak muncul dengan begitu saja, namun perlu di bina dengan baik. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang unggul dalam hal akademis, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Setiap sekolah memiliki upaya untuk membina karakter seluruh peserta didiknya. Sebagaimana dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional, pertama dan utama dari tujuan pendidikan nasional menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa. Hal ini merupakan modal utama untuk melindungi peserta didik dari tindakan-tindakan negatif yang dapat merusak karakter anak bangsa.

Lingkungan Pendidikan yaitu Sekolah di berbagai daerah maupun negara saat ini, sudah turut memperhatikan pendidikan karakter. Sebagaimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah merumuskan konsep sekolah pendidikan karakter, Setidaknya, ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada pelajar khususnya jenjang SD dan SMP. “Pada prinsipnya ada lima nilai utama karakter yang akan menjadi pedoman pelaksana PPK (penguatan pendidikan karakter),” kata Staf ahli Mendikbud Bidang Pendidikan Karakter Arie Budiman (20/9). Ia merinci, masing-masing yakni nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong dan religius. Namun, Arie mengatakan, setiap sekolah akan diberikan kreativitas untuk

mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya sesuai kearifan lokal dan budaya sekolah masing-masing.

Salah satu karakter utama yang akan menjadi pedoman pelaksana PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu karakter religius. Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memadukan konsep pendidikan umum dan pendidikan agama yang berperan membina peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter. Sekolah memiliki pola pembinaan yang sesuai dengan kultur sekolah. Salah satunya pembinaan karakter seperti di sekolah SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung yaitu (1) Pengintegrasian nilai-nilai islam dalam pembelajaran pada seluruh mata pelajaran (2) Bina Pribadi Islam setiap hari jumat baik tujuan untuk membentuk karakter siswa baik secara materi ataupun skill mereka. Materi pengetahuan keislaman tentang Tata cara shalat, Qur'an dan hadis maupun etika mereka. Skill seperti perlombaan antar kelompok maupun kegiatan olahraga. (3) Shalat Berjamaah pada Dzuhur dan ashar (4) 15 menit sebelum solat wajib membaca Al-Quran, Murajaah hafalan dan shalat sunah (5) setelah selesai shalat berjamaah, dzikir dan doa dipandu oleh peserta didik (6) setiap jam istirahat peserta didik di arahkan untuk shalat duha (7) Adanya lembar kontrol siswa untuk ibadah dirumah, pada hari libur, atau tanggal merah yaitu disebut Buku Panduan Siswa diperiksa setiap pagi hari oleh wali kelas.

Salah satu pembinaan karakter yang peneliti amati disini yaitu shalat berjamaah. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan



sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah sebagai bukti dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Dengan shalat hati menjadi tenang serta membina diri untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan Perintah-Nya. Di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung sendiri pembiasaan shalat berjamaah sudah berjalan sejak lama. Kurang lebih sudah 10 tahun terakhir. Pelaksanaan shalat berjamaah biasanya dilakukan pada setiap hari di waktu dzuhur dan ashar. Sebelum shalat berjamaah biasanya peserta didik membaca quran, murajaah, dan sholat sunah, kemudian setelah sholat berjamaah dzikir, kultum, dan doa yang dipimpin oleh peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek implementasi kurikulum 2013 yang menarik dan penting diteliti adalah penerapan pengembangan sikap religius siswa.

Tidak dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid. Ketika saya melakukan penelitian pendahuluan ke SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung, saya mewawancarai wakil kurikulum beliau berkata bahwa ketika dievaluasi masih ada siswa yang mengulur-ulur untuk berangkat ke masjid, biasanya mereka mengobrol dengan temannya dan membuat suasana bising, serta ketika setiap pagi dievaluasi dalam Buku Panduan Siswa ada peserta yang tidak menjalankan ibadah yang diperintahkan di rumah.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai 5 orang peserta didik laki-laki. 3 orang selalu melaksanakan sholat berjamaah karena menyadari kewajibannya untuk beribadah baik di sekolah maupun di rumah. Dan yang 2 orang masih malas-

malasan atau belum menyadari kewajibannya dalam melaksanakan shalat berjamaah serta masih harus terus dibina. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Problema moral dan karakter generasi muda
2. Peran keluarga dan sekolah dalam membina karakter
3. Pengembangan 5 karakter bangsa dalam implementasi kurikulum 2013
4. Pembinaan karakter melalui shalat berjamaah
5. Pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses Shalat berjamaah sebagai pembinaan karakter religius yang ada di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya wilayah kajian nilai dan moral pada aspek dimensi kajian program studi PPKn karena membahas tentang pembinaan karakter sebagai upaya menyongsong generasi muda yang berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan falsafah bangsa.

## **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, nasionalisme, religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong
- 2) Sebagai alternatif untuk referensi bagi pembaca tentang pembinaan karakter.
- 3) Memberikan masukan terhadap pihak yang berkepentingan untuk informasi teoritik serta bahan acuan dan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Materi Penelitian**

Materi penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada aspek kajian pendidikan nilai dan moral pancasila serta pendidikan PPKn yang terutama menyangkut pada pembinaan karakter dan moral.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah berkaitan Pembinaan karakter religius peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **4. Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Daarul Ilmi yang beralamat di Bukit Kemiling Permai, Jl. Persada II Blok A No. 37, Kemiling Permai, Kemiling, Kota Bandar Lampung.

#### **5. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan 1384/UN26.13/PN.01.00/2018 oleh dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 23 Februari 2018 sampai dengan 9 Maret 2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. DESKRIPSI TEORITIS

#### 1. Tinjauan Tentang Definisi Sholat dan Sholat Berjamaah

Sholat adalah ibadah wajib bagi umat muslim di dunia ini, sholat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah syahadat. Sholat merupakan ibadah bagi setiap individu untuk berinteraksi langsung dengan Tuhan sang Pencipta yaitu ALLAH SWT. Dimana ibadah ini dapat mendekatkan mahluk atau hamba terhadap Tuhannya. Kita sering mendengar sholat adalah tiang nya agama, dimana apabila diibaratkan rumah yang tanpa tiang maka rumah tersebut akan rubuh, dan apabila individu meninggalkan sholat, iman seseorang akan perlahan-lahan pudar. Untuk itu sholat adalah sebuah ibadah yang mengokohkan jiwa individu serta dapat membentuk watak mulia pribadi individu.

##### a. Definisi Sholat dan Sholat Berjamaah

a. Definisi sholat secara bahasa.

Kata *asholatu* adalah bentuk tunggal dari *assholatul mafrudatu*. Shalat merupakan isim (kata benda) yang diletakkan pada tempat (fungsi) masdar.



Anda katakan *sholaytu sholatan* (Aku melaksanakan shalat), tidak mengatakan, *sholaytu tasliyatan*. Shalat dari Allah berarti rahmat, sednagkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan. (Basha'ir Dzawi 3/434)

b. Definisi shalat secara istilah syar'i

rukun-rukun khusus, dzikir-dzikir tertentu, dengan syarat-syarat tertentu, pada waktu-waktu tertentu atau shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan disertai niat. (Sa'adi Abu Jaib, hal. 216)

c. Definisi jamaah secara bahasa

kata *aljamaatu* secara bahasa berasal dari kata *aljam'u* (mengumpulkan), yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan, dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagainya kepada sebagian yang lain. dikatakan jama-tuhu *fajtama'a* (aku mengumpulkannya sehingga ia pun terkumpul). dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh suatu tujuan. kata jamaah ini sering digunakan untuk selain manusia. seperti perkataan merka jama ah syajar (kumpulan pepohonan). dan jama ahtunat (kumpulan tumbuh-tumbuhan). Dengan makna ini, maka jamaah dijadikan mutlak pada jumlah atau banyaknya sesuatu. (Al-Mausu'ah) al Fiqhiyyah, 15/280)

d. Definisi jamaah secara istilah

Jamaah dalam istilah para ulama fikih dijadikan mutlak pada jumlah sekumpulan orang. Al-Kasani mengatakan, "Kata Al jamaah diambil dari makna alijtima' (perkumpulan), dan jumlah paling sedikitnya adalah dua orang

seorang imam dan seorang makmum. (Bada'i' ash-shana 'I' fi Tartib asy-Syara'i', al-kasani 1/156)

Dan yang dimaksud dengan shalat jamaah adalah:

hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus.

Dan apabila disebutkan di dalam syariat tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungannya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat syar'i.

Shalat bisa ber hukum fardhu; yaitu shalat lima waktu, dan bisa sunnah; seperti sunah-sunnah rawatib dan nafilah, serta bisa makruh; seperti (melakukan shalat) al-Ada setelah al-Qadha' dan sebaliknya. Shalat bisa juga dilarang; seperti penggabungan dua shalat yang berbeda, seperti Shalat Subuh dan shalat gerhana.

#### **b. Kedudukan Shalat dalam Agama Islam**

Shalat memiliki kedudukan sangat agung diantara ibadah-ibadah lain. Bahkan ia adalah kedudukan teragung dalam islam, tidak ada ibadah apapun yang dapat menyamainya. shalat adalah tiang agama yang mana agama tidak tegak kecuali dengannya. Allah berfirman "Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (An-Nisa : 103).

Shalat adalah penopang setiap agama (samawi). Shalat merupakan ibadah yang paling utama, sebab ia termasuk hal yang menjadi tuntutan keimanan. Semua syariat langit tidak ada yang terlepas darinya. Perintah dan anjuran melaksanakan shalat muncul melalui lisan semua rasul dan nabi, karena ia

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada sesuatu pun yang dapat memperbaiki dan meluruskan jiwa serta melatih akhlak yang mulia seperti halnya shalat. Allah berfirman melalui lisan Nabi Ibrahim ketika dia berdoa kepada Rabbnya, “Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Rabb kami, perkenankan doaku.” (Ibrahim: 40)

Shalat adalah pokok dan tiang agama. Ia merupakan hubungan antara seorang hamba (yang mengakui kehambaannya dan ikhlas dalam beribadah) dengan Rabbnya yang memeliharanya dan memelihara alam semesta dengan nikmat dan karunianya, ia merupakan tanda kecintaan hamba terhadap Rabbnya, penghargaan akan nikmat-nikmatNya, serta rasa syukurnya terhadap karunia dan kebaikanNya. Ia juga merupakan pembeda hakiki antara orang Mukmin dengan orang kafir. hal ini ditunjukkan dengan sabda beliau Rasulullah Saw. “Perjanjian antara kita dengan mereka adalah shalat, barangsiapa yang meninggalkannya maka dia telah kufur, (Diriwayatkan at-Tirmidzi no. 2623 dan an-Nasa’I 231-232)

### **c. Dalil Disyariatkannya Shalat**

Tidak asing ditelinga kita bahwasanya shalat fardhu itu merupakan rukun iman yang kedua setelah syahadat yang mana kita ketahui sejak dini shalat merupakan wasiat Nabi Muhammad sebelum beliau menghembuskan nafas terakhir untuk Ummat nya hingga tiga kali yaitu “Jaga shalat.. jaga shalat..

jaga shalat..”. Shalat merupakan ibadah yang sudah menjadi kewajiban umat muslim yang sudah syariatkan.

- a. Adapun al-Qur’an, maka telah disebutkan di dalam mya banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tetang rukun iman yang kedua ini. dimana dalam surat (Al-Bayyinah:5) yang artinya: “Padahal mereka tidak disuruh, melainkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”
- b. Adapun as-Sunnah, maka telah disebutkan di dalam hadits-hadits yang sangat banyak pula, di antaranya hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan selain keduanya, dari Abdullah bin Umar bin al-Khatahtab ra, dia berkata, Saya pernah mendengar Rasullulah Saw bersabda, “Islam dibangun di atas lima perkara; bersaksi bahwasanya tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa Ramadhan.” (diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 8 dan Muslim, no.16)

Sedangkan Ijma’, maka Ibnu al-Hubairah telah mengatakan didalam al-Ifshah, “Kaum Muslimin telah bersepekat bahwasanya shalat merupakan salah satu rukun isaam dan bahwa kewajibannya tidak akan gugur atas orang yang telah mukallaf, dari kalangan orang-orang yang telah baligh dan berakal dan orag yang telah diberi titah untuk shalat hingga melihat kematian dan perkara akhirat. (Al-Ifshah ‘an Ma’ani ash-Shihah, Ibnu Hubairah al-Hanbali, 1/100).

#### **d. Anjuran Shalat Berjamaah**

Sesungguhnya shalat, secara zahir dan hakikatnya merupakan gambaran sempurna dari persatuan dan ikatan kaum muslimin. yang demikian itu karena setiap yang shalat (rukuk dan sujud) kepada Allah SWT menghadap ke satu kiblat dan menyembah satu Tuhan. Dari berbagai belahan bumi, pertama kali untuk manusia di Makkah, yang pondasinya dibangun oleh Ibrahim dan Isma'il As. Dan ia akan tetap menjadi kiblatnya kaum muslimin sampai Allah mewariskan bumi dan yang padanya, dan semua manusia bangkit kepada Rabb semesta alam.

Shalat berjamaah merupakan sebab diangkatnya derajat dan bertambahnya kebaikan. Ia sama dengan shalat sendirian ditambah dengan dua puluh tujuh derajat. Dari Abdullah bin Umar Ra, bahwasanya rasullah Saw bersabda, "Pahala shalat seorang lelaki dengan berjamaah melebihi (pahala) shalatnya secara sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (Shahih Muslim, kitab al-masajid wa ash-Shalah, Bab 42, no. 650)

Di dalam Fath al-Bari, Ibnu Hajar memiliki pembahasan yang sangat bermanfaat berkenaan dengan penjelasan sebab-sebab yang menjadikan pelaku shalat berjamaah berhak mendapatkan derajat-derajat tersebut, di antaranya adalah: Memenuhi panggilan mu'azin dengan niat shalat berjamaah dengan tenang, masuk ke masjid dalam keadaan berdo'a, menunggu jamaah, shalawat para malaikat terhadap orang yang shalat dan istighfar mereka untuknya, membuat setan murka dengan berkumpul untuk melakukan ibadah, melatih tajwid bacaan Al-Quran dan mempelajari rukun-rukun selamat dari

kemunafikan.” Beliau menyebutkan dua puluh lima sifat yang merealisasikan derajat-derajat itu.

Orang-orang yang shalat, ketika mereka mengikuti satu imam dan mereka berdiri bersama dengan shaf-shaf yang rapi, maka perbedaan duniawi di antara mereka akan lenyap, perbedaan dunia diantara mereka menghilang. Setiap dari mereka melupakan status materi, yang kaya dan yang miskin, yang memimpin dan yang dipimpin, yang berkulit hitam dan berkulit putih, yang dari Arab dan non Arab, semuanya sama dalam hal tersebut.

Semuanya berdiri bersama saling berjajar. Mereka semua sujud dan beribadah kepada Allah, tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain, dan antara wajah yang satu dengan wajah lain. Semuanya berdoa kepada Allah yang Maha Esa dan memohon pertolongan kepadaNya sebagai Dzat Yang Maha Memberi hidayah dan petunjuk. Setiap harinya mereka berkumpul lima kali, dalam keadaan lapang dada, senang tanpa beban, dan kejernihan jiwa. Mereka mendekatkan diri kepada Allah bukan dengan harta dan kedudukan mereka, akan tetapi dengan ketaatan terhadap Rabb mereka dalam keadaan mengakui kehambaannya kepada Allah dan memohon hidayah dengan sama-sama mengucapkan. “Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan.” (Al-Fatihah:5)

Sesungguhnya Islam sangat berkeinginan agar syir-syiarnya yang agung menjadi ajang berkumpulnya kaum muslimin padanya agar mereka saling tolong menolong dalam menunaikannya, dan mencari inspirasinya dan mencari inspirasi dari suasananyayang penuh kesucian, penuh dengan perasaan saling

mencintai yang murni dan keikhlasan yang mendalam. Dan semakin banyak jumlah kaum Muslimin yang bergabung dengan saudara-saudaranya, maka akan semakin bertambah pula keberkahan Allah. Imam Muslim meriwayatkan di dalam Shahihnya, dari Abu Hurairah ra, dia berkata Rasulullah Saw bersabda, “ (Pahala) shalat seseorang lelaki dengan berjamaah melebihi atas (pahala) shalatnya dirumahnya dan (pahala) shalatnya di pasarnya dua puluh sekian derajat. Hal itu karena apabila salah seorang dari kalian berwudhu dan menbaguskan wudhunya, kemudian dia pergi ke masjid, tidak ada yang membangkitkannya melainkan shalat, tidak ada yang dia inginkan kecuali shalat, maka tidaklah dia melangkah satu langkah, melainkan (dengannya) diangkatlah satu derajat untuknya dan dihapuskan dengannya satu kesalahan, hingga dia masuk ke dalam masjid. Apabila dia telah masuk masjid, maka dia dianggap dalam keadaan shalat selama shalat itulah yang menahannya, dan para malaikat akan bershalawat kepada salah seorang di antara kalian selama dia berada di tempat majelisnya yang mana dia melaksanakan shalat padanya, mereka berdoa , “Ya Allah, Rahmatilah ia. Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, terimalah taubatnya, selama dia tidak mengganggu orang lain padanya, dan selama dia belum berhadats.”

#### **d. Syarat-syarat Shalat jamaah**

Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum.

Shalat berjamaah meskipun hukumnya sunah tetapi sangat ditekankan. Adapun acara mengerjakannya adalah imam berdiri di depan dan makmum di

belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya dalam setiap gerakan. (Drs. Moh Rifa'I hal. 63, 2013)

Shalat yang disunnahkan berjamaah ialah: Shalat fardhu lima waktu, Shalat dua hari raya, shalat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan, shalat minta hujan, shalat gerhana matahari dan bulan, Serta Shalat jenazah.

Syarat-syarat Shalat Jamaah:

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam,
2. Mengetahui yang dikerjakan imam,
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi perempuan dimasjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang dapat diikuti,
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'li,
5. Jangan terdepan dari tempatnya imam,
6. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta
7. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama-sama zuhur, qashar, jama' dan sebagainya.

Yang boleh Menjadi Imam: Laki-laki makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada perempuan, banci makmum kepada laki-laki, perempuan makmum kepada banci. Selanjutnya, yang tidak boleh menjadi imam: Laki-laki makmum banci, laki-laki makmum perempuan, banci makmum kepada perempuan,



banci makmum kepada perempuan, banci makmum kepada banci, orang yang Fasih (dapat membaca Al-Quran dengan baik) makmum kepada orang yang tidak tahu membaca.

## **2. Tinjauan tentang Pembinaan Karakter**

### **a. Pengertian Pembinaan**

Menurut Hidayat, S (1979: 10) bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan- tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Tangdilintin (2008:61) pun mengatakan pembinaan akan menjadi suatu “empowerment” atau pemberdayaan dengan maksud:

1. Menyadarkan dan membebaskan
2. Memekarkan potensi dan membangun kepercayaan diri
3. Menumbuhkan kesadaran kritis-konstruksi-bertanggungjawab
4. Mendorong mereka berperan sosial-aktif

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat berupa tindakan, arahan, pengembangan maupun pengawasan, untuk memberikan kesadaran serta mendorong seseorang untuk tujuan tertentu pengawasan, untuk memberikan kesadaran serta mendorong seseorang untuk tujuan tertentu agar menjadi lebih baik. Begitupun disekolah

merupakan tempat untuk mendidik, membina, serta mengawasi peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik sebagai penerus bangsa yang akan membawa Negara ini menjadi bermatabat dimata dunia.

#### **b. Pembinaan Karakter Bangsa,**

Pembinaan karakter bangsa adalah upaya sistematis suatu negara berkebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan karakter bangsa dilakukan melalui proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan negara.

Tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembinaan karakter adalah :

- (1) Meningkatkan dan mekokohkan semangat religiusitas bangsa.
- (2) Menambah kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia
- (3) Menjamin terlaksananya pluralitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- (4) Memantapkan wawasan, rasa dan semangat kebangsaan
- (5) Menjunjung tinggi hak asasi manusia dan hukum

(6) Mengembangkan musyawarah untuk mencapai mufakat

(7) Mengembangkan nilai dan kompetensi karakter pribadi dan bangsa

**c. Pengembangan Karakter Bangsa dengan Pembinaan:**

a. Sosialisasi.

Penyadaran semua pemangku kepentingan akan kepentingan karakter bangsa. Media cetak dan elektronik perlu berperan serta dalam sosialisasi

b. Pendidikan

Formal (satuan pendidikan), nonformal (kegiatan keagamaan, kursus, pramuka, dll), informal, (keluarga, masyarakat, dan tempat kerja), forum pertemuan (kepemudaan).

c. Pemberdayaan

Memberdayakan semua pemangku kepentingan (orang tua, satuan pendidikan, ormas, dsb). Agar dapat berperan aktif dalam pendidikan karakter.

d. Pembudayaan

Perilaku berkarakter dibina dan dikuatkan dengan penanaman nilai-nilai kehidupan agar menjadi budaya.

e. Kerjasama

Membangun kerjasama sinergis antara pemangku kepentingan. Seperti pemangku adat, kepala komunitas, kepala sekolah dengan guru, dsb.

#### **d. Strategi Pengembangan Karakter Bangsa**

Ada 3 pilar utama untuk mewujudkan karakter bangsa, yaitu:

##### **a. Aspek pada Tataran Individu**

Nilai kehidupan dalam perilaku, diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Pendidikan karakter bangsa dimulai dengan pendidikan karakter individu.

##### **b. Aspek pada Tataran Masyarakat**

Masyarakat adalah komunitas yang secara integral memiliki nilai yang sama, dan akan committed menerapkan nilai yang mereka anggap baik.

Komunitas bisa terbentuk karena kepentingan, profesi atau tujuan bersama contohnya PGRI, PMR, atau Partai Politik.

##### **c. Aspek pada Tataran Bangsa**

Bangsa terdiri sekumpulan, masyarakat. Pada komunitas, baik orang atau bangsa, terjadi kontak sosial atau perasaan kebersamaan untuk mendukung nilai-nilai luhur yang ada. Pada tataran bangsa, nilai-nilai luhur tersebut telah berhasil menjadi dasar negara Bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Nilai-nilai luhur tersebut adalah: Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Martabat Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah serta Adil.

Bagaimana keadaan karakter bangsa Indonesia saat ini? seiring masuknya globalisasi membawa sesuatu yang bermanfaat/positif namun juga membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi karakter anak bangsa.

Kemajuan zaman dengan IPTEK sangat dirasakan saat ini. Setiap individu dari balita hingga orang tua dapat menggunakan teknologi baik berupa

media elektronik maupun cetak. Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/ hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Situs, gambar maupun video yang mudah didapatkan saat ini yaitu melalui Handphone. Handphone merupakan alat komunikasi dengan orang lain baik dalam maupun luar negeri, dimana ia bisa juga digunakan untuk hal-hal yang negatif apabila individu tidak dapat mengendalikan diri dan memiliki karakter baik.

Hal ini sungguh memprihatinkan bagi bangsa dan negara Indonesia. Selain itu banyak kasus kriminal terjadi pada usia remaja. Hal ini menjadi sorotan oleh seluruh elemen yang ada untuk berperan memperbaiki dan membina karakter anak bangsa. Dimulai dari Pribadi setiap individu yang memiliki karakter bawaan/biologis. Dimana individu dapat membiasakan ataupun menginternalisasikan secara sadar nilai kehidupan dalam perilaku mana yang baik dan buruk, dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya perlunya peran Lingkungan keluarga atau orang tua sebagai madrasah atau pendidikan pertama sebagai orang yang lebih dekat dengan seorang anak. Dimana orang tua dapat mendidik dan membina sang anak sejak dini dengan memberikan pemahaman dan keteladanan agar kelak tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Selanjutnya setelah keluarga, Sekolah

juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di sekolah pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1, semua ketenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, infrastuktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam pembentukan karakter. Selanjutnya Masyarakat merupakan kumpulan individu yang memiliki kepribadian yang unik bahkan beragam suku, bahasa, maupun agama. Perbedaan bukan masalah namun hal ini dapat disatukan dengan adanya suatu komunitas. Lewat sebuah komunitas sosial seperti Kumpulan Karang Taruna, IBU PKK, Kampung Seni, Komunitas Literasi di Lampung Timur dll yang dapat membentuk tatanan masyarakat memiliki karakter kebersamaan dan peduli satu sama lain.

#### **e. Dasar Hukum**

Berdasarkan **Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 dan 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan serta Bab III Pasal 4 ayat (1) tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam Pasal 2** Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. **Pasal 3** Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu **Pasal 4 ayat (1)** Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Berdasarkan penjelasan tentang dasar hukum diatas, bahwa bagaimana Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah, di harapkan dapat menjalankan Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan dengan baik, salah satunya dapat melalui Pembinaan Karakter, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu tenaga pendidik dapat menanamkan nilai-nilai demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa agar tercipta good Characterized and smart citizenship

### 3. Tinjauan Teori Karakter Religius

#### a. Pengertian Nilai Religius

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Slim (Ahmad Thontowi, 2005) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Ahmad Thontowi (2005) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah (2009: 12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.



- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam (Ahmad Thontowi, 2005) yaitu:

**Pertama**, Aspek Iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya. **Kedua**, Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat. **Ketiga**, Aspek Ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangn-Nya, **Keempat**, Aspek

Ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh. **Kelima**, Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

### c. Bentuk-bentuk Nilai-Nilai Religius

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha" dan qadar.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakn

syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

#### **a. Akhlak dan kedisiplinan**

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

#### **b. Nilai Amanah dan Ikhlas**

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut: 1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola. (2) amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan, (3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak. (4) amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain

#### **c. Keteladanan**

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu

yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani”*

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau kebergaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusia yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia di dunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

### **c. Penanaman Nilai-nilai religius di lingkungan sekolah**

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.

Dalam konteks pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukanlah tanggung jawab guru agama semata. Kejujuran tidak hanya disampaikan lewat mata pelajaran agama saja, tetapi juga guru pelajaran umum.

Menurut Ngainun Naim, ada banyak strategi untuk menanamkan religius ini di sekolah. *Pertama*, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. *Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. *Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan religius. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. *Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.

Dari ketujuh strategi diatas harus dikembangkan dan diterapkan dalam suau lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaanpun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu di dukung oleh guru-guru bidang study lainnya. Kerjasama semua unsur

ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan, mulai pertama *power energy*, yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melali *people's power*. Dalam hal ini, peran kepala lembaga pendidikan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Kedua, persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan. *Ketiga, normative reeducative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat pendidikan norma digandengkan dengan pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.

Melihat uraian di atas penanaman nilai-nilai religius ternyata membutuhkan banyak strategi yang cukup kompleks, banyak aspek yang diperlukan sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut. Karena penanaman nilai-nilai religius tidaklah semudah yang diungkapkan teori tetapi perlu direalisasikan dengan usaha yang nyata.

Sikap dan perilaku agamis yang demikian dimulai dari kepala sekolah, para pendidik/guru dan semua tata usaha dan anggota masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku agamis (akhlakul karimah). Pola hubungan

dan pergaulan sehari-hari antara guru dengan guru, antara siswa dengan guru dan seterusnya, juga harus mencerminkan kaidah-kaidah pergaulan agamis.

Dengan menciptakan suasana keagamaan di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya.

Menurut Abdur Rahman, upaya untuk menciptakan suasana keagamaan itu antara lain dilakukan melalui kegiatan-kegiatan :

- a. Do'a bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan mengajar
- b. Tadarus al-Qur'an (secara bersama-bersama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai)
- c. Shalat dzuhur berjama'ah dan kultum atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala
- d. Mengisi peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah
- e. Mengintensifikasi praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial
- f. Melengkapi nahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keIslaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash al-qur'an atau hadits Rasulullah saw.
- g. Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal
- h. Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat



- i. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya
- j. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat sekitar.

Demikian pula sarana pendidikan yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan yang memiliki ciri khas atau program tertentu terutama untuk menanamkan nilai-nilai religius dengan berbagai upaya di atas. Sarana pendidikan tersebut antara lain:

- a. Tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas siswa
- b. Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenai keIslaman
- c. Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadits nabi kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa.
- d. Adanya keteladanan guru, tenaga kependidikan lainnya, ketatausahaan dan siswa, khususnya dalam hal ini pengamalan ajaran agama.
- e. Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah. Dan aman serta tertanam rasa kekurangan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan upaya yang telah dijelaskan diatas maka masih diperlukan faktor pendukung yang diantaranya adalah sarana atau prasarana pendidikan pada lembaga tertentu.

**Penelitian yang relevan:**

Proposal Skripsi dengan Judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Ma'arif Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang. MI Ma'arif Wonogiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan pengetahuan siswa madrasah ini. Akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperharikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulai dalam diri peserta didik, MI Ma'arif Wonogiri melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melakukan kegiatan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat berjamaah.

## **B. Kerangka Pikir**

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah. Dengan menjalankan shalat setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya, begitu pula perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Begitu pula manusia diajarkan oleh Allah untuk selalu menghiasi diri dengan perbuatan baik, sehingga tidak tergelincir dalam kesesatan, gemar dalam perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Kegiatan Shalat pun merupakan bagian dari pembinaan karakter dan moral individu terutama pada umat muslim. Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki pembiasaan shalat berjamaah, begitu pun di SMP IT Daarul Ilmi. Pembiasaan ini sudah ada sejak berdirinya sekolah. Kegiatan ini merupakan cara untuk mendidik dan membina karakter peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Proses pembinaan ini dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terlebih sikap religius. Secara langsung maupun tidak langsung mereka akan mengamalkan dan menghayati perintah agama sebagai kewajiban. Ketika shalat dijadikan kebutuhan dan dijalani dengan ikhlas, akan mempengaruhi karakter pribadi peserta didik. Apabila shalatnya baik maka prilakunya pun akan baik dan terhindar dari perilaku maupun pergaulan yang salah. Untuk itu perlunya Shalat berjamaah sebagai proses pembinaan karakter religius peserta didik.

## Bagan Kerangka Pikir

### Variabel Pengaruh

#### Variabel X

#### Pengaruh Shalat Berjamaah:

#### Indikator:

1. Keikutsertaan Peserta didik dalam Shalat berjamaah
2. Ketertiban Peserta didik dalam Shalat berjamaah
3. Tersedia nya sarana dan prasarana shalat berjamaah



### Variabel Terpengaruh

#### Variabel Y

#### Karakter Religius:

#### Indikator:

1. Keyakinan (Religious belief)
2. Penghayatan (Religious Felling)
3. Pengamalan (Religious effect)

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.

Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang masih diragukan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64), : Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan”.

Senada dengan pendapat tersebut ahli lain mengemukakan:

“Hipotesis adalah merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.” Riduwan,(2005:37)

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Ha : Ada pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter melalui peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Ho : Tidak ada pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter melalui peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian merupakan sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah. Metodologi penelitian digunakan untuk menemukan jawaban secara sistematis dalam rangka mengembangkan pengetahuan.

Peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya, karena

peneliti ingin menggambarkan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari penjalasan tersebut, maka peneliti menganggap metode deskriptif tepat untuk penelitian ini. Karena metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan tentang pengaruh Shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 kelas VIII yang berjumlah 45 Peserta didik Laki-laki.

**Tabel 3.1 : Data Jumlah Populasi penelitian SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII Ahmad Lusio Pati	30
2	VIII Pangeran Diponegoro	15
Jumlah		45 Peserta didik laki-laki

*Sumber : Profil Sekolah SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arinkunto (2006:134), “Bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila penelitian subyeknya lebih besar dari 100 Maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena menyangkut hal banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Sampel yang digunakan yaitu Sampel Total. Berdasarkan data siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi yang kurang dari 100. Maka peneliti akan mengambil sampel dalam penelitian ini sejumlah 45 peserta didik atau semua populasi kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

**Tabel 3.2 : Jumlah Sample Peserta Didik SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII Ahmad Lusio Pati	30
2	VIII Pangeran Diponegoro	15
Jumlah		45 Peserta didik laki-laki

*Sumber : Bagian Tata Usaha SMP It Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*



### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2012:16), mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan Pengertian diatas maka variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda beda yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan selanjutnya di simpulkan.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sholat Berjamaah (diberi simbol X).

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 ( diberi simbol Y ).

### **D. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional**

#### **1. Definisi Konseptual**

##### **a. Shalat Berjamaah**

Sholat berjamaah merupakan ibadah bagi setiap individu yang berinteraksi langsung dengan Tuhan sang Pencipta yaitu ALLAH SWT, dimana ibadah ini dapat mendekatkan mahluk atau hamba terhadap Tuhannya, dimana terdapat hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus.

**b. Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter menurut Gany (2001) juga berpendapat bahwa upaya-upaya yang diarahkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan membangun dirinya sendiri sehingga sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang baik.

**c. Religius**

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang

**2. Definisi Operasional****a. Sholat Berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan aktivitas ibadah bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum dengan syarat-syarat tertentu.

**b. Pembinaan Karakter**

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk membentuk seseorang yang berkarakter yang baik dalam dirinya.

**c. Religius**

Nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Rencana Pengukuran Variabel.**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat Berjamaah, diukur melalui angket berskala 3 dengan rincian sebagai berikut:
  - a) Berpengaruh
  - b) Cukup Berpengaruh
  - c) Tidak Berpengaruh
- 2) Pembinaan karakter religius, diukur melalui angket skala sikap berskala 3, dengan rincian sebagai berikut:
  - a) Terbina,
  - b) Cukup Terbina
  - c) Kurang Terbina

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2014:199), "teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Angket yang berisikan pertanyaan dengan maksud menyimpulkan data. Angket tersebut berisikan alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden. Angket yang dipergunakan merupakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dimana jawaban pertanyaannya telah disediakan kemungkinan pilihannya. Basrowi (2006:175).

Sasaran angket adalah peserta didik kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Selanjutnya untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel maka diadakan kategorian nilai yaitu baik, sedang, dan buruk. Yang penskoran nilainya ditentukan oleh banyaknya item.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Teknik penunjang dalam pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang belum didapatkan ketika melalui teknik pengumpulan data berupa angket. Maka dari itu, teknik wawancara perlu untuk dilakukan. Adapun teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertatap muka secara

langsung dengan responden. Wawancara digunakan oleh peneliti yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur memiliki beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Yaitu

1. Apakah Sekolah SMP IT Daarul Ilmi sudah Menerapkan Kurikulum 2013 dimana berkaitan tentang pendidikan berkarakter?
2. Apakah ada program sekolah yang berkaitan tentang pembinaan karakter peserta didik?
3. Bagaimana program pembinaan karakter berjalan selama ini?
4. Apakah ada kendala dalam membina karakter peserta didik?
5. Salah satu pembinaan karakter yang terdapat di SMP IT Daarul Ilmi yaitu Shalat Berjamaah. Apakah sudah baik atau masih terdapat kendala selama pembinaan peserta didik?
6. Bagaimana menurut anda apakah pembinaan karakter melalui shalat berjamaah tersebut dapat berpengaruh pada karakter religius siswa?

wawancara tidak terstruktur yaitu diajukan kepada guru dan peserta didik bersifat terbuka, atau jawabannya bersifat subyektif untuk menggali informasi dan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi tambahan terkait Shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan jumlah peserta didik serta kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

### **2. Uji Reliabilitas**

Dalam menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada teori menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik”. Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil.
- c. Mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel

yang di korelasikan ( $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ )

X= Skor rata-rata dari X

Y= Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah Sampel.

Suharsimi, Arikunto (2010:213).

- d. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

$$r_{xy^2} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

$r_{xy^2}$  = Koefisien reliabilitas seluruh item

$r_{gg}$  = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

Suharsismi, Arikunto(2001:95)

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = Sedang

Antara 0,00 – 0,49 = Rendah

(Suharsimi Arikunto,2008:78)

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Maka, dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan =

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

- b. Kemudian untuk menguji keeretan pengaruh, maka digunakan:

interpretasi terhadap kuatnya pengaruh , maka digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:



Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = Sedang

Antara 0,00 – 0,49 = Rendah

(Suharsimi Arikunto,2008:78)

c. Untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat :

$$x^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{d:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$x^2$  = Chi Kuadrat

$$\sum_{i:1}^B = \text{Jumlah Baris}$$

$$\sum_{d:1}^k = \text{Jumlah Kolom}$$

$O_{ij}$  = Banyaknya data yang diharapkan

$E_{ij}$  = Banyaknya data hasil pengamatan

b. Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefesien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap

Variabel Y, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefesien Kontingensi

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

- e. Selanjutnya harga C di bandingkan dengan koefesian kontingensi maksimum yang bisa terjadi menggunakan rumus, yaitu:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

$C_{maks}$  = Koefesian Kontingensi Maksimum.

M = Harga Minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat harga makin besar derajat asosiasi antara variabel.

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

<b>Interval Koefesian</b>	<b>Interpretasi Nilai r</b>
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat Rendah (tak berkorelasi)
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,40 sampai dengan 0,59	Sedang
0,60 sampai dengan 0,79	Kuat
0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat (tak berkorelasi)

Sumber : (Sugiyono, 2011:257)

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah dengan karakter religius peserta didik. Sehingga dari hasil pengujian tersebut pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diketahui memiliki pengaruh yang kuat, berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka aktivitas ibadah dapat berjalan dengan kondusif, dihayati dan menjadi kebiasaan yang dapat membangun perilaku atau karakter religius dalam diri peserta didik. Karakter religius yang muncul yaitu peserta didik menjadi lebih taat dalam beribadah, rajin membaca Al-Quraan, patuh pada aturan sekolah, menghormati orang lain, serta menunjukkan sikap positif lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah, untuk mampu terus mampu meningkatkan mutu pendidikan karakter untuk peserta didik. Guna mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Selain itu kepala sekolah dapat menambah fasilitas yang ada terutama di masjid sekolah agar suasana ibadah menjadi lebih nyaman.
2. Kepada Guru SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung untuk mampu membimbing dan membina peserta didik dengan baik. Agar dapat mematuhi peraturan yang ada, serta memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik, agar menciptakan generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam intelektual nya saja namun juga memiliki karakter yang baik.
3. Kepada Siswa, agar dapat mengikuti peraturan yang ada di SMP IT Daarul Ilmi dengan baik. Terutama pada saat masuk waktu shalat segera menuju masjid sekolah dan menunggu shalat dengan tidak mengobrol namun memanfaatkan waktu untuk tilawah atau shalat sunah rawatib. Serta tetap menjalankan ibadah dengan baik dalam kondisi apapun baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar dan Rumlina, "Civil Society dan Pendidikan Karakter Bangsa," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol, 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm.277).
- Amini, Mukti, "Pengasuhan Ayah Ibu yang patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak", dalam Arismantoro (Peny), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm 108
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Thontowi (2005), Hakekat Religiusitas Diakses dari <http://Sumsel.kemeneg.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf> pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 19.00 Wib.
- Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY Press, 2009) hlm.39-40. Yogyakarta: Sinar Baru
- Dimiyati, Mei 2010. *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter* hlm 87: Surabaya, Cetaku Media
- Drs. Dharma Kesuma, M.Pd, Cepi Triatna M.Pd, Dr. H Johar Permana, MA, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. 2011
- Glok dan Stark dalam Lies Arifah. 2009, *Agama dan Karakter Religius Manusia*, Surabaya: Great Creator. Hlm 12.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM
- Hidayat, S (1979: 10) *Model Pembinaan Pekerja dan Peserta didik* : Surabaya: PT. Cipta Kreatif
- "Kepala BKKBN: 51 dari 100 remaja di Jabodetabek Sudah Tak Perawan" dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010 <http://www.dwtiknews.com/read/2010/11/28/094930/1504117/10kepala-bkkbn-51-dari-100-remaja-di-jabodetabek-sudah-tak-perawan>.

Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa dan Tantangan dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas)

*Prof. Dr. Shalih bin Ghanim as-Sadlan, 2015. Kajian Lengkap Shalat Jamaah Hukum dan Manfaat Shalat Jamaah, Rincian Permasalahan Fikih tentangnya, dan Koreksi Kesalahan Dalam Pelaksanaan Shalat Jamaah., Jakarta: Darul Haq*

Riduwan. 2002. *Analisis Penelitian Pendidikan*, Bekasi: PT Karya Sentosa: Hlm 37

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Bab II Pasal 2 dan 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan serta Bab III Pasal 4 ayat (1) tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 258

Triatna, Cepi Drs. Kesuma Dharma, M.Pd, Dr. H. Johar Permana, MA Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. 2012, PT REMAJA ROSDKARYA: Bandung